

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akal dibuat atau dihasilkan.¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 662

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasinya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 54-55

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Rine Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 133

ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan ketrampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Firman Allah dalam surat al Anbiyaa ayat 105:

أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ (الأنبياء : ١٠٥)

Artinya: "Setelah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh".

Dewey (Joyce & Weil, 1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai " *a plan or pattern that we can use the design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.*" (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogis yang melatarbelakanginya.⁴

Oleh karena itu, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi atau metode pembelajaran. Didalam model pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen atau perangkat pembelajaran lain seperti metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan sebuah pola atau kerangka, maka kerangka tersebut harus disusun secara sistematis

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rencana, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 127

agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

a. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai fungsi diantaranya adalah:

- 1) Sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.
- 2) Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁵

Fungsi dari model pembelajaran tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya dalam model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga model pembelajaran dapat dirancang untuk memperbaiki hasil belajar mengajar dalam mata pelajaran apapun.
- 4) Model pembelajaran memiliki dampak sebagai akibat terapan suatu model didalam proses pembelajaran. Dampak terapan meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, serta dampak pengiring, yaitu hasil belajar dalam jangka panjang.

Agus Supriyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 46

5) Dapat digunakan untuk membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya, memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.⁷

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Gladene Robertson dan Hellmut Lang berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran (*intructional aproach*), dapat dimaknai menjadi 3 pengertian:

1. Pendekatan pembelajaran sebagai *dokumen tetap* dan pendekatan pembelajaran sebagai *bahan kajian yang terus berkembang*.
2. Pendekatan pembelajaran sebagai *dokumen tetap* dimaknai sebagai suatu kerangka umum dan praktik profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum.
3. Pendekatan pembelajaran sebagai *bahan kajian* yang terus berkembang, oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang dimaknai selain sebagai kerangka umum untuk praktik profesional guru, juga dimaksudkan sebagai studi

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Op.Cit. hlm. 136

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 118

komprehensif tentang praktik pembelajaran, maupun petunjuk pelaksanaannya.⁸

d. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut J.R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu:

1. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
2. Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)
3. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau nonformal)
4. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen)¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai a plan of operation achieving something yang berarti rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

⁸ Abdul Muid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Op Cit, hlm. 125
Ibid, hlm. 126

⁹ Jumanta Handayama, *Metodologi Pengajaran*, Op Cit, hlm. 127-128

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning, dan (2) group-individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Misalnya, mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, dan penemuan terbimbing. Metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, simulasi, tanya jawab, diskusi, debat dan lain-lain. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini hanya diskusi dan tanya jawab.

f. Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik mengajar adalah penetapan secara khusus suatu metode

pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kesiapan siswa. Misalnya, teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.¹¹

Adapun teknik pembelajaran ini terdiri dari sekelompok kecil yang terdiri dari 10-15 orang. Banyak teknik yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya diskusi kelompok, seminar, lokakarya (*workshop*), teknik klinis (pemecahan masalah).¹²

2. Model Pembelajaran Halaqah

Halaqah secara bahasa artinya lingkaran atau orang yang duduk berbentuk lingkaran.¹³ Sedangkan penerapan model halaqah adalah penerapan model yang dilaksanakan dengan cara seorang guru duduk menyampaikan ilmu dan murid-murid duduk mengelilinginya dalam bentuk lingkaran.¹⁴

Penerapan model halaqah pada dasarnya bisa dilaksanakan dimana saja baik dirumah maupun disekolah. Namun demikian dalam sejarah pendidikan agama islam, halaqah merupakan sebuah sistem pengajaran agama islam yang tempat utamanya adalah masjid dan telah ada sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Model halaqah dikategorikan sebagai tingkat lanjutan yang materi pembelajarannya pun tergolong tingkat tinggi. Halaqah terbuka bagi pembahasan ilmu pengetahuan umum dan tidak hanya khusus

¹¹ *Ibid.* hlm. 128

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 188

¹³ Ahmad Munawir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997, hlm. 290

¹⁴ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam (Pada Periode Klasik dan Post Klasik)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 35

mengajarkan dan mendiskusikan ilmu agama. Model halaqah ini dalam pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan zamannya.¹⁵

Halaqah merupakan kelompok pengajian islam dengan jumlah anggota terbatas, sehingga halaqah biasa disebut dengan istilah pengajian kelompok, mentoring, ta'lim, tarbiyah dan lain-lain. Dalam hadis juga dijelaskan tentang halaqah, yaitu:

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذَا قَبِلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَّغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَخْبَرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ . (رواه بخارى مسلم)

Artinya: " Dari Abu Waqid al-Laitsi radhiyallohu 'anhu, ketika Rasulullah SAW sedang duduk dalam masjid bersama para sahabat, tiba-tiba datanglah tiga orang. Dua orang menghampiri Rasulullah SAW dan yang seorang pergi. Orang yang pertama melihat ada celah pada halaqah lalu duduk disana. Orang yang kedua duduk dibelakang mereka (dibelakang halaqah). Sedangkan orang yang ketiga berpaling dan pergi. Setelah Rasulullah SAW selesai, beliau bersabda, "maukah aku beritahu kalian tentang tiga orang tadi? Adapun salah satu dari mereka, dia mendekat kepada Allah maka Allah pun mendekatnya. Adapun yang lain, dia malu, maka Allah pun malu mendekatnya. Dan yang lain lagi dia berpaling, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa istilah halaqah sudah ada sejak zaman nabi dan dilaksanakan oleh nabi dengan para sahabat di dalam masjid. Oleh karena itu, istilah halaqah dikenal sebagai kumpulan orang yang sedang mempelajari ilmu tentang islam. Dalam halaqah, memperluas majelis sangat diperlukan. Maksud dari memperluas majelis adalah bahwa orang yang berhalaqah harus memberi kesempatan untuk orang lain untuk ikut serta dan saling

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, Helistca, Lombok, 2012, hlm. 184

berbagi ilmu pengetahuan di dalamnya. Dalam ayat al-Qur'an dijelaskan yaitu dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ (المجادلة: ١١)

Artinya: " Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jika dihubungkan dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan atau pengajaran islam (*tarbiyah islamiyah*), istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam.

Sistem halaqah ini biasanya merupakan sistem pengajaran yang berlangsung dimana guru duduk dikelilingi oleh lingkaran anak-anak muda. Guru melatih mereka ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang muslim.¹⁶

Halaqah adalah pertemuan atau perjumpaan guna membahas pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan islam yang bertujuan untuk membina, membimbing, mengingatkan, memberi wawasan, dan memotivasi anggotanya agar tetap istiqamah pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. karena tujuan halaqah adalah membina, maka wajiblah didalam halaqah ini ada murabbi yang memberikan pendidikan (*tarbiyah*) kepada peserta didik sehingga diharapkan nantinya mereka menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berkompentensi dilingkungan sosialnya.

¹⁶ Ridho Syabibi, *Metode dan Teknik Da'wah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet 1, 2008, hlm. 127

Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* menyebutkan bahwa metode halaqah mengarah pada menghafal, yaitu mengarah untuk menanyakan dari segi “apanya” dan untuk “memiliki” ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadanya. Hal tersebut perlu diubah dan ditingkatkan menjadi menanyakan ilmu dari segi “mengapa” dan “bagaimana” perspektif atau perkembangannya mendatang. Atau dari model hafalan ke dialog.¹⁷ Istilah halaqah umumnya sering dikaitkan dengan pengajian dan pesantren, dimana pada pengajian ini dibagi ke dalam format kelompok kecil.

Sedangkan menurut Hasbullah, metode halaqah atau wetonan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.¹⁸

Suatu Halaqah terdiri dari 10-15 orang siswa. Metode diskusi dan metode dialog yang banyak dipakai dalam berbagai Halaqah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah yang panjang dan unik. Pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah banyak berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren tidak jauh berbeda dengan zaman Rasulullah yaitu masih mempertahankan metode pengajaran Halaqah. Salah satu contoh pesantren yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 186

¹⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm. 26

menggunakan metode Halaqah adalah seluruh Jawa dan Madura, yang diistilahkan dengan pengajaran sorogan atau bandongan.

Sasaran utama belajar mengajar dengan menggunakan model halaqah haruslah bertujuan akhir mengokohkan hubungan antara santri satu kepada santri yang lainnya. Dan semakin menambah kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan, maka model ini sangatlah bermanfaat bagi para santri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran halaqah adalah sebuah model atau kerangka pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengkaji ilmu pengetahuan Islam dengan dikelilingi oleh murid. Sekumpulan orang atau murid yang mengikuti kegiatan halaqah pada umumnya berniat untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Sehingga dalam model halaqah sekumpulan individu muslim bersungguh-sungguh dan berusaha untuk saling tolong menolong sesama anggota halaqah untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Islam secara menyeluruh yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (المائدة: ٢)

Artinya: "dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Sedangkan halaqah merupakan suatu aktivitas yang mendorong seseorang untuk saling berbagi ilmu pengetahuan tentang Islam. Karena didalam kegiatan halaqah terdapat proses diskusi saling tukar pendapat tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Dalam

pelaksanaannya, masing-masing murid terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti keluarga. Halaqah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal saleh. Sehingga halaqah bisa dikatakan sebagai model pendidikan tradisional yang berasaskan kekeluargaan. Pada prinsipnya, keberadaan halaqah menunjukkan adanya upaya untuk terus melakukan hubungan pembinaan dan menjalin hubungan persaudaraan, sehingga menjadi salah satu sistem hubungan sosial.

a. Syarat-Syarat Halaqah

Syarat-syarat halaqah agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan elemen-elemen halaqah berikut ini:

1. Mutarabbi, adalah orang yang mengikuti halaqah dalam hal ini adalah peserta didik MTs Nurul Islam.
2. Murabbi, adalah orang yang membina (pembina) yang berasal dari guru MTs Nurul Islam.
3. Manhaj tarbiyah (kurikulum), adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan bidang studi serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan.
4. Sarana (perangkat) tarbiyah, adalah wadah pelaksanaan program tarbiyah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Landasan Halaqah

Landasan utama halaqah adalah al-Qur'an dan sunah rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman hidup umat islam.

1. Landasan dari al-Qur'an

Ajaran islam menganjurkan manusia untuk menghargai akal, mendorong umat islam untuk berusaha mencari pengetahuan dimanapun pengetahuan itu berbeda. Banyak ayat al-Qur'an yang menyerukan umat islam untuk senantiasa menuntut ilmu dan kemudian mengajarkan ilmu yang telah

dipelajarinya, misalnya firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ
لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّنِيَّ بِمَا
كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (آل عمران: ٧٩)

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya".

- a) Halaqah merupakan sistem pendidikan islam tertua, yang telah dipraktekkan oleh rasulullah sejak awal turunnya islam (sunnah Rasulullah)
- b) Islam dan bahasa arab menjadi landasan pendidikan tinggi. seperti halaqah dan bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.
- c. **Pentingnya Halaqah**¹⁹
 1. Melaksanakan perintah Allah untuk belajar seumur hidup
 2. Mengikuti sunnah rasul dalam membina para sahabat dengan sistem halaqah/usroh.
 3. Sarana efektif untuk mengembangkan kepribadian islami (syakhsiyah islamiyah).
 4. Melatih amal jama'i demi mempertahankan eksistensi jama'ah islam.
 5. Jalan yang handal untuk membentuk umat (takwinul ummah) yang islami.

¹⁹ Satria Hadi Lubis, *Mengembangkan Perencanaan Halaqah (Kiat Agar Halaqah Terus Berjalan Full Manfaat)*, Yogyakarta: Pro U Media, 2011, hlm. 22

d. Tujuan Halaqah

Menurut Hujair AH. Sanaky, tujuan pendidikan islam yang ada sekarang ini dirasakan tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan positif. tetapi tujuan pendidikan islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defensif, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional islam.²⁰

Menurut Satria Hadi Lubis, halaqah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Tercapainya muwashofat /kenaikan jenjang. halaqah/usroh memiliki ukuran tentang karakter seperti apa yang perlu diwujudkan bagi orang-orang yang dibinanya. Karakter yang perlu diwujudkan itulah yang disebut dengan muwashofat (sifat-sifat).
- b) Tercapainya pembentukan murabbi/naqib. karena dengan proses yang selalu berkesinambungan maka ajaran islam akan terus tersampaikan dan tidak terputus.
- c) Tercapainya pengembangan potensi.

e. Kelemahan dan Kelebihan

Sebagai suatu sistem pembelajaran, halaqah tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus selalu dievaluasi prosesnya. Kelebihan dari halaqah adalah bahwa anggota dari halaqah mempunyai kontak batin yang saling terpaut untuk membina persaudaraan dan persatuan karena mutarabbi tinggal disatu asrama. Halaqah pun berjalan efektif karena anggota perkelompok hanya sedikit. Sehingga lebih mudah untuk penanganannya ketimbang jika jumlahnya terlalu

²⁰ Hujair AH. Sanaky. *Persepsi Pendidikan Islam Membangun Masa Depan Madani Indonesia*. Cet ke-1. Yogyakarta: Satira Insania Press, 2003. hlm. 154

banyak. Jadi, kontroling dari murabbi bisa lebih sempurna, penggunaan sistem halaqah dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara murabbi dan mutarabbi.

Namun halaqah juga mempunyai kekurangan, yaitu apabila kemampuan sang murabbi ini terbatas baik dari sisi waktu, ilmu, dan kemampuan dalam membina sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Dari sisi ilmu dan wawasan, halaqah kecil ini akan sangat tergantung dari wawasan sang murabbi. Bila kemampuannya baik, maka umumnya anggotanya pun punya wawasan yang baik.²¹

f. Fungsi Halaqah

1. Muakhoh

Halaqah ini berfungsi sebagai muakhoh (mempersaudarakan). Dalam halaqah ini antara halaqah yang satu dengan yang anggota yang lainnya merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (*taaruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*taawun*), dan saling menanggung (*takaflul*).

2. Tarbiyah

Halaqah ini berfungsi sebagai sarana tarbiyah yang mencakup kegiatan *tilawah* (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, penyucian hati dan pengajaran nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah.

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

(الجمعة : ٢)

Artinya: "Dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (Al-Jumu'ah: 2)

²¹ Jurnal penelitian Rozy Sahputri. *Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Pada Model Kurikulum PAI di SMA Negeri 11 Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015. <http://ejournal.uinsby.ac.id>

3. Tandzim

Halaqah berfungsi sebagai sarana *tandzim* (pengorganisasian). Ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran islam dan melaksanakannya secara individual, tetapi dapat menegakkan secara kaffah dengan cara hidup berjamaah sebagai makhluk sosial.²²

g. Hambatan Halaqah

Perjalanan mewujudkan halaqah yang dinamis tidaklah mudah. Butuh perjuangan untuk mewujudkannya, tidak semua halaqah mempunyai urgensi mewujudkan halaqah yang dinamis dan menggairahkan. Jika tidak ada kesungguhan untuk mewujudkan halaqah yang dinamis, maka halaqah perlahan tapi pasti halaqah akan berubah menjadi menjemukan yang menjadikan perjalanan halaqah menjadi terhambat. Adapun faktor penyebabnya adalah:²³

1) Suasana yang monoton

Suasana yang monoton merupakan salah satu sebab dari munculnya kejenuhan dalam halaqah. Ini merupakan hal yang wajar. Sebab manusia pada dasarnya menginginkan suasana yang berubah-ubah (dinamis). tidak terperangkap satu cara atau gaya. Maka diperlukan suasana yang berubah-ubah agar proses halaqah tidak monoton.

2) Ketiadaan teladan

Murabbi menjadi teladan bagi peserta. Peserta menjadi teladan bagi peserta lainnya. Jika dalam halaqah tidak ada yang mampu dijadikan sebagai teladan, maka hal itu mampu membuat hilangnya kepercayaan dan nilai lebih suatu kelompok. Hal ini tertentu berdampak pada suasana yang tidak nyaman dan membosankan.

²² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hamzah, 2010, Hlm. 10

²³ Satria Hadi Lubis, *Menemukan Jalan: Perjalanan Halaqah (Kiai, Guru, Ulama, dan Dakwah Full Mantaat)*, Op.Cit, Hlm. 44-46

3) Kurangnya upaya saling memotivasi/mengingatkan

Suasana yang menjemukan bisa juga disebabkan murabbi dan peserta didik saling meningkatkan atau memotivasi satu sama lain. Mereka mungkin terjebak pada rutinitas halaqah yang dianggap bukan masalah.

4) Konflik berkepanjangan

Konflik yang berkepanjangan dalam halaqah biasanya bersifat laten, tidak muncul secara vulgar, sehingga jika murabbi atau peserta didik kurang jeli, maka mereka tidak mengetahui adanya konflik tersebut. Konflik itu muncul karena berbagai sebab, seperti perbedaan cara pandang, sifat dan karakter, atau karena perbedaan kebutuhan.

Selain sebab-sebab yang bersifat eksternal tersebut, ada juga sebab internal yang menyebabkan halaqah terhambat. Sebab-sebab itu antara lain:

- 1) Kurangnya kekhlasan yang muncul dari pribadi masing-masing, karena keikhlasan merupakan motivasi tertinggi.
- 2) Seringnya seseorang melakukan kemaksiatan (besar/kecil) yang membuat ia merasa jenuh/malas untuk mendekati diri kepada Allah.
- 3) Kurangnya pemahaman akan pentingnya halaqah sehingga membuat seseorang tidak bersemangat lagi mengikuti dan menghidupkan halaqah.

3. Model Halaqah Pembelajaran Qur'an Hadits

Al-Qur'an hadits menjadi aspek utama dalam materi pendidikan agama islam. Peran dan tujuan keduanya sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam UU no 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan tujuan pembelajaran harus dapat dicapai secara efektif, melalui upaya pengembangan model

pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik.

Diantara model pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model halaqah dimana model ini sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, dengan ketentuan peserta didik membuat lingkaran kemudian guru berada diantara peserta didik tersebut.

Melalui model halaqah ini, pendidik berperan sebagai fasilitator membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Sementara bahan ajar disajikan oleh pendidik dan materinya juga tidak hanya dari buku paket atau LKS saja sehingga proses belajar mengajar tidak cenderung monoton.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an hadits tingkat Madrasah Tsanawiyah, halaqah dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik, antara lain: efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾ (ال عمران: ١٦٤)

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) ini, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata".

Ayat diatas menjelaskan bahwa proses pendidikan yang hanya menekankan pada hafalan tanpa pengajaran arti dan penyucian jiwa

adalah pendidikan yang timpang. Manusia diciptakan Allah tidak hanya menghafal tentang al-qur'an saja tetapi juga dapat mengajarkannya. Metode nabi dalam mengajarkan al-qur'an adalah gabungan antara *ta'lim* (mengajar), *tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan *tilawah* (membaca).

Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
(البقرة : ١٢١)

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya".

Ayat diatas menunjukkan bahwa keutamaan sejati bukan terhadap manusia yang membaca serta menghafalnya saja, tapi menjalankan dan mengamalkan ajarannya. Inilah pembacaan yang sebenar-benarnya terhadap al-Qur'an. Sesuai dengan fungsi halaqah diatas dijelaskan sebagai muakhoh (mempersaudarakan) dimana antar peserta didik dapat saling menjaga tali persaudaraan dengan yang lainnya.

Islam mewajibkan umat manusia menempuh pendidikan sejak dari buaian ibu hingga sampai keliang lahat. Proses pendidikan sepanjang masa tersebut memerlukan piranti atau media sehingga kewajiban tersebut menjadi mungkin untuk dilakukan. Tanpa model pembelajaran dalam proses pendidikan maka itupun tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk menguatkan argumentasi tersebut diatas, dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 diisyaratkan bahwa pendidik diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antar lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang

mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁴

Salah satu elemen RPP adalah metode dan sumber belajar. Dengan demikian pendidik diharapkan untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dan acuan pembelajaran disamping itu pula seorang pendidik dituntut mampu mengkreasi berbagai metode dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi pendidik pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah atas (SMA)/Madrasah aliyah (MA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran, sumber belajar, dan materi pembelajaran.

Mengingat bahwa pendidikan agama islam (PAI) selalu mendasarkan pada ajaran-ajaran islam. maka secara tegas dapat dikatakan bahwa sumber pendidikan adalah Al-Quran dan Hadits. Secara harfiah Al-quran berarti bacaan atau yang dibaca. Pengertian ini sejalan dengan diturunkannya Al-Qur'an agar dibaca, difahami, dan diamalkan kandungannya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Disampaikan kepada kita secara mutawatir dari satu generasi ke generasi berikutnya secara tulisan maupun lisan dan terpelihara dari perubahan dan pergantian.²⁵

²⁴ Jurnal penelitian Istivera Leginingsing, *Penerapan Maktabah Syamilah Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tuan Guru Sunan Pati*, STAIN Kudus, 2014, hlm. 38

²⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 292

Para ahli ushul, fuqoha' dan ahli bahasa memberikan pengertian Al-quran adalah kalam mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi secara mutawatir dan membacanya ibadah. Oleh karena itu, Al-quran lafadh maupun makna dari Allah SWT bukan dari Rasul. Beliau hanya bertugas menyampaikan saja.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut, maka al-Qur'an baik dari segi isinya, cara tuturnya, pembawanya (Nabi Muhammad SAW) perantaranya (Jibril) fungsinya, susunannya dan penyampaiannya benar-benar terencana dan berasal dari Allah SWT yang hingga kini masih terpelihara dengan baik keasliannya.

Secara harfiah hadits berarti baru, kabar atau berita. Sedangkan dalam pengertian yang lazim digunakan, hadits sama dengan as-sunnah yaitu segala sesuatu yang didapat dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan.²⁷

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad, yang dimaksudkan dengan Hadits adalah

- 1) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap perkataan orang lain.
- 2) Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemui Rasul, melihat pekerjaannya dan mendengar perkataannya.
- 3) Semua yang bersumber dari tabiin, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.²⁸

Al-Qur'an dan Hadits dilihat dari segi isinya berkaitan dengan dua masalah besar yakni masalah dunia dan akhirat. Masalah dunia termasuk bidang ekonomi, social keluarga, hubungan antara umat.

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama. Jakarta. 1985. hlm. 73

²⁷ Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Op. Cit. hlm. 300

²⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Op. Cit. hlm 73

moralitas dan lain sebagainya. Sedangkan masalah keakhiratan, pahala dan dosa, ganjaran dan siksaan, serta berbagai masalah kehidupan diakhirat lainnya.²⁹

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pertama hukum islam sekaligus sebagai pedoman dalam setiap segi kehidupan umat manusia di dunia, memuat perintah (hukum) yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba Allah SWT juga memuat larangan yang harus ditinggalkan oleh manusia.

Al-Qur'an dan Hadits juga tidak ketinggalan menyoroti pendidikan. Banyak ayat-ayat Al-quran yang mengajarkan kepada manusia sebagaimana pendidikan anak-anaknya, seperti yang diisyaratkan dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ (لقمن : ١٣)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "hai anakku janganlah engkau mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Qur'an Hadits yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan baik ditingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, dan lain-lain.³⁰

Jadi. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Qur'an dan Hadits. Di dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits tersebut terdapat materi-materi

²⁹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Op. Cit. Jilid 2, 93
³⁰ Adri Effendi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an, Hadits, Akidah, Fiqh, dan Tasawuf*, STAIN Kudus, 2009, hlm.1

yang harus disampaikan yaitu ajaran islam yang terdapat pada Al-quran dan Hadits Nabi yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Dan juga mengatur kehidupan manusia yang ada di dunia mulai dari hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*), hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan juga hubungan manusia dengan alam semesta.

Proses pembelajaran Al-Quran Hadits pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan.

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya berhenti sampai pada pembelajaran di kelas saja, dalam kehidupan sehari-hari guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswi agar mereka dapat membaca dan mengamalkan isi Al-quran dengan baik. Sehingga siswa dalam belajar Al-quran Hadits tidak hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi dapat menyikapi dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan guru. Contohnya, siswa tahu bagaimana cara membaca al-Qur'an dan Hadits dengan fasih, tahu bagaimana mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.

a. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Pengajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Secara Substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mempelajari dan mempraktikkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai pokok pendidikan yang diterangkan dalam surat An-Nahl (16) ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾ (النحل: ٦٤)

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.³¹

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits.

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadits, meliputi:
 - a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
 - b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi
 - c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjuzatannya dan sejarahnya.
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.

³¹ Nuri Hani, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Al-Qur'an dan Hadits*, (ilmu) 2-3

- e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 - h) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan hadits, yaitu:
- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah dibumi
 - b) Demokrasi
 - c) Keikhlasan dalam beribadah
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar
 - i) Ujian dan cobaan manusia
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - k) Berlaku adil dan jujur
 - l) Toleransi dan etika pergaulan
 - m) Etos kerja
 - n) Makanan yang halal dan baik
 - o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

B. Hasil penelitian terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh **Zul Fahmi** mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam yang berjudul "Pendidikan Model Halaqah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam (Studi Pendidikan Nonformal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen)". Hasil penelitian tersebut menjelaskan pendidikan halaqah yang sudah terbukti maju dalam pendidikan agama

³² *Ibid.*, hlm. 4-5

islam khususnya didesa tersebut. Halaqah ini telah terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendidikan islam sejak masa Rasulullah SAW hingga berlanjut pada masa sahabat.³³

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model Halaqah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zul Fahmi ini lebih ke Pendidikan Agama Islamnya dan lokusnya pada pendidikan nonformal (desa).

2. Skripsi yang ditulis oleh **Jauharoh Furoida** mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus yang berjudul “**Implementasi Halaqah Bintang (Bina Santri) Dalam Membina Aqidah Islam Peserta Didik di SMP Integral Luqman Al-Hakim Kudus**”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan proses pelaksanaan halaqah dalam membina aqidah islam peserta didik agar tetap lurus ditengah gempuran arus globalisasi yang sangat cepat perubahannya, sehingga mampu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam halaqah.³⁴

Persamaannya yaitu sama dalam penerapan halaqah, tetapi halaqah ini dikhususkan pada halaqah bintang (bina santri). Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Jauharoh Furoida ini lokasi yang diteliti yaitu lembaga formal (SMP Integral Luqman Al-Hakim Kudus).

3. Skripsi yang ditulis oleh **Rozy Sahputri** Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya**”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan model halaqah tidak dapat berdiri sendiri melainkan

³³ Zul Fahmi, *Pendidikan Model Halaqah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam (Studi Pendidikan Nonformal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen)*, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2013. <http://digilib.uims.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 november pukul 09.00 WIB

³⁴ Jauharoh Furoida, *Implementasi Halaqah Bintang (Bina Santri) Dalam Membina Aqidah Islam Peserta Didik Di SMP Integral Luqman Al-Hakim Kudus*, Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Kudus, Tahun 2014

divariasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.³⁵

Persamaan dan perbedaannya yaitu sama dalam penggunaan model halaqah tetapi halaqah disini harus divariasikan dengan metode yang lain dan mata pelajaran yang diteliti pada skripsi ini yaitu semua mata pelajaran PAI sedangkan mata pelajaran yang diteliti oleh penulis hanya mata pelajaran al-Qur'an hadits saja.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran halaqah adalah pertemuan atau perjumpaan guna membahas pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan islam yang bertujuan untuk membina, membimbing, mengingatkan, memberi wawasan, dan memotivasi anggotanya agar tetap istiqamah pada jalan yang diridhai oleh allah swt. karena tujuan halaqah adalah membina, maka wajiblah didalam halaqah ini ada murabbi yang memberikan pendidikan (tarbiyah) kepada peserta didik sehingga diharapkan nantinya mereka menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berkompotensi dilingkungan sosialnya.

Maka dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan bagi peserta didik dalam kelangsungan hidupnya menuju hidup yang sejahtera dunia dan akhirat, karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi cerdas secara intelektual saja, tetapi juga generasi yang mempunyai keimanan mendalam ditengah masyarakat yang sedang menghadapi gempuran globalisasi dan modernisasi.

Sudah menjadi harapan setiap pendidik agar semua peserta didiknya berhasil dalam proses belajar mengajar. Setiap peserta didik datang kesekolah tidak lain untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh peserta didik untuk belajar, tidak mesti kesekolah

³⁵ Rozy Sahputri, *Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2015, <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 November pukul 09.00 WIB

maupun dirumah harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.

Pembelajaran Quran hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan alqur'an hadis melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an hadis dimadrasah tsanawiyah adalah peserta didik mampu membaca, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan alqur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada allah swt. inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran alquran dan hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madarasah Tsanawiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan alqur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran tersebut, seorang pendidik tentunya harus mempersiapkan sumber belajar dan model pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Disini pendidik memanfaatkan model halaqah (lingkaran) yang bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Hal ini karena pendidik menggunakan model halaqah, yang mana model tersebut sudah diterapkan dalam pembelajaran alqur'an maupun hadis. Adanya penerapan model ini pendidik berharap pemahaman peserta didik tentang materi al-Qur'an Hadits semakin cepat dan mudah.